

# BAB I

## PENDAHULUAN

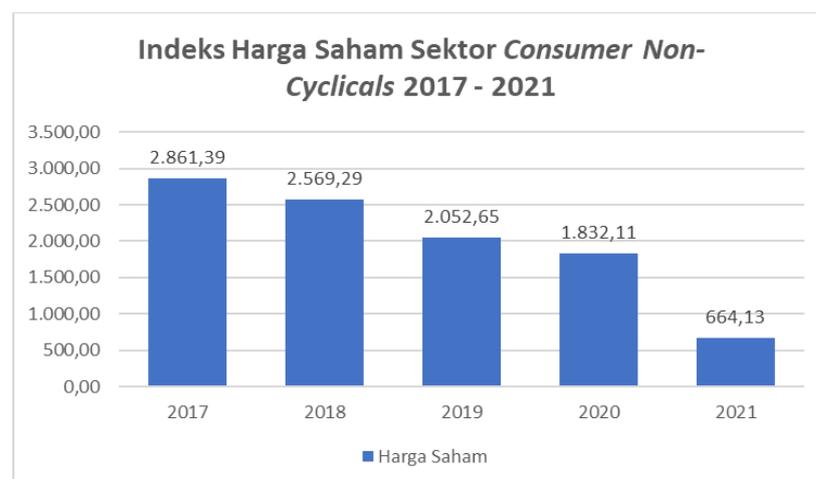
### 1.1 Latar Belakang

Dilihat dari berbagai perusahaan baru yang memiliki keunggulan kompetitif, menyebabkan ketatnya kompetisi bisnis. Hal itu membuat setiap perusahaan perlu melakukan pengembangan keunggulan dan bidang usaha supaya bisa mengikuti persaingan bersama perusahaan kompetitor dan bertahan di dunia bisnis. Untuk melakukan persaingan perusahaan memerlukan dana investasi yang cukup besar. Pasar modal termasuk suatu alternatif yang dipergunakan untuk wadah bagi perusahaan guna memperoleh dana investasi. Menurut Manoppo et al. (2017) pasar modal diartikan dengan pasar dengan berbagai instrumen keuangan yang berjangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik berbentuk saham ataupun instrumen yang lain. Saham diartikan menjadi tanda bukti atas kepemilikan ataupun keterlibatan individu maupun badan terhadap perseroan terbatas maupun perusahaan. Brigham & Houston (2010) mengungkapkan saham sebagai suatu tanda untuk bukti mengambil bagian pada sebuah perseroan terbatas. Adapun satu lembar kertas yang mengidentifikasi bahwasanya pemiliknya sebagai instansi yang memiliki suatu entitas yang menerbitkan atau mengeluarkan surat berharga tersebut adalah definisi dari wujud atau fisik saham.

Salah satu perusahaan yang mengalami persaingan dan perkembangan yang pesat yakni perusahaan yang bergerak pada sektor *consumer non-cyclicals*. Dimana perusahaan dalam sektor tersebut telah banyak diminati investor untuk menanamkan kekayaan atau modal yang dimilikinya. Perusahaan *consumer non-cyclicals* ataupun barang konsumen primer termasuk sebuah perusahaan yang memproduksi maupun mendistribusikan jasa ataupun barang yang dijual pada konsumennya serta sifatnya anti-siklis maupun barang primer yang mana permintaan jasa maupun barang tidak mendapat pengaruh dari suatu pertumbuhan perekonomian (<https://www.idx.co.id>). Pemilihan menggunakan perusahaan *consumer non-cyclicals* sebab sektor konsumen secara keseluruhan mempunyai kinerja yang tergolong lebih baik dibanding IHSG maupun LQ45 dengan *return* atau tingkat pengembalian sebesar 205,77% sejak 2009 sampai 2019 dan salah

satu industri yang mempunyai kapitalisasi pasar terbesar yaitu Rp. 1.170,94 triliun ataupun sebesar 16,1% terhadap seluruh sektor industri yang tercatat di BEI (<https://www.idx.co.id>).

Namun, pada tahun 2020 sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan/melemah indeks sebesar 16,04% dan menduduki posisi kedua yang mempunyai kinerja saham paling buruk pada indeks sektoral (berdasarkan data BEI). Hingga pada awal tahun 2022 sektor tersebut masih mencatatkan kinerja negatif. Mengacu pada data Bursa Efek Indonesia (BEI) per Selasa (25/1/2022), mengindikasikan IDX sektor *consumer non-cyclicals* terkoreksi hingga 1,37 persen *year-to-date* (ytd). Lebih lemah apabila dilakukan perbandingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagaimana tercatat mengalami pelemahan hingga 0,20 persen ytd. Berikut merupakan grafik indeks harga saham sektor *consumer non-cyclicals* periode 2017 sampai 2021.



Sumber: BEI, data diolah 2022

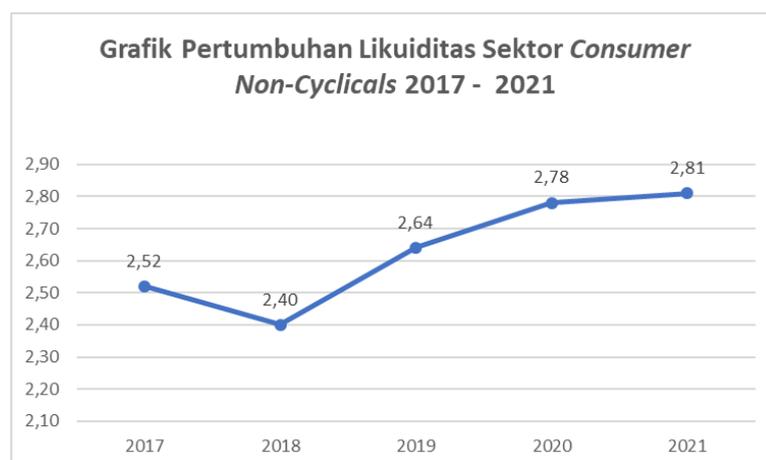
Gambar 1. Diagram Indeks Harga Saham Sektor *Consumer Non-Cyclicals* 2017 – 2021

Berdasarkan gambar 1 di atas, grafik indeks harga saham sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2017 sampai 2021. Dari diagram tersebut, dapat terlihat bahwa harga saham sektor konsumsi primer ini terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Terutama pada tahun 2021, indeks harga saham sektor ini mengalami penurunan sebesar -1.167,98 yang dikarenakan pandemi *Covid-19* yang

mengakibatkan indeks harga saham sektoral dan IHSG mengalami penurunan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Sedangkan sektor konsumsi primer atau *consumer non-cyclicals* adalah salah satu sektor yang produknya telah banyak beredar di masyarakat dan selalu digunakan di dalam kehidupan sehari-hari. Banyak perusahaan yang bergerak di sektor ini memiliki prospek yang positif terhadap laba yang dihasilkan setiap tahunnya, meskipun daya beli dimasa *Covid-19* sedikit menurun namun produk-produk yang diproduksi masih memiliki permintaan yang cukup signifikan. Perusahaan yang bergerak di sektor ini seharusnya tidak boleh mengalami penurunan secara drastis terutama disebabkan oleh pandemi *Covid-19*, karena perusahaan yang berada di sektor *consumer non-cyclicals* ini seharusnya tidak dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian.

Adapun faktor yang bisa memberikan pengaruh pada harga saham adalah rasio likuiditas. Likuiditas ialah kemampuan suatu entitas usaha dalam melakukan pelunasan utang lancar atau jangka pendeknya (Hery, 2018). Likuiditas yang meningkat menjelaskan perusahaan sanggup membayarkan utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan demikian dapat memunculkan sinyal positif bagi investor untuk mempercayai emiten serta berharap dengan meningkatnya likuiditas maka kinerja emiten dinilai semakin baik. Berikut merupakan grafik pertumbuhan solvabilitas sektor *Consumer Non-Cyclicals* sejak 2017 sampai 2021.

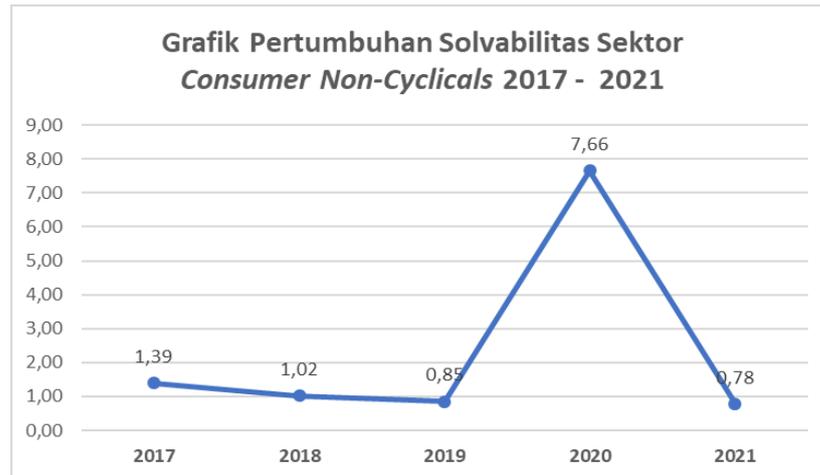


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2022

Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Likuiditas Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Pada Tahun 2017 - 2021

Berdasarkan gambar 2 tersebut, yang menunjukkan grafik pertumbuhan likuiditas sektor *Consumer Non-Cyclicals* sejak 2017 hingga 2021. Dari grafik tersebut, dapat terlihat bahwa pertumbuhan solvabilitas sektor ini mengalami perubahan yang berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2018, grafik pertumbuhan likuiditas sektor *Consumer Non-Cyclicals* mengalami penurunan yang disebabkan oleh naiknya jumlah rata-rata utang perusahaan pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019, 2020, dan 2021 mulai mengalami kenaikan kembali secara terus menerus setiap tahunnya yang disebabkan oleh jumlah aset lancar yang terus mengalami kenaikan. Namun berbanding terbalik dengan indeks harga saham sektor *Consumer Non-Cyclicals* pada tahun 2019 sampai 2021 yang mengalami penurunan secara terus menerus khususnya pada tahun 2021 yang mengalami penurunan sangat tajam. Dengan teori yang ada bahwa likuiditas mampu berpengaruh terhadap minat investor dan akan berdampak terhadap naik atau turunnya harga saham, dimana apabila likuiditas suatu perusahaan tinggi dan terjadi peningkatan akan diikuti dengan pergerakan harga saham yang positif. Fenomena tersebut selaras dengan riset dari Hartini & Rosadi (2019) serta Herawati & Putra (2018) yang menegaskan likuiditas tidak memberikan pengaruh pada harga saham. Demikian dapat diartikan bahwa pergerakan naik dan turun harga saham belum tentu dipengaruhi oleh naik atau turunnya likuiditas perusahaan. Namun fenomena tersebut tidak selaras dengan riset dari Rianisari et al. (2020) serta Syawalina & Harun Fahlevi (2020) yang menegaskan bahwa likuiditas memberikan pengaruh terhadap harga saham. Demikian berarti likuiditas mampu memberikan pengaruh pada investor sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan ataupun penurunan suatu harga saham.

Hery (2017) menyatakan rasio solvabilitas sebagai suatu rasio yang berguna untuk melakukan pengukuran kemampuan suatu entitas dalam melunasi seluruh kewajibannya yang dibandingkan dengan aset yang dimiliki entitas. Dengan kata lain, rasio tersebut dapat dijadikan alat informasi bagi stakeholder untuk melihat seberapa besar kewajiban atau hutang yang harus ditanggung oleh emiten saat melakukan pemenuhan asetnya. Berikut merupakan grafik pertumbuhan solvabilitas sektor *Consumer Non-Cyclicals* sejak 2017 sampai 2021.



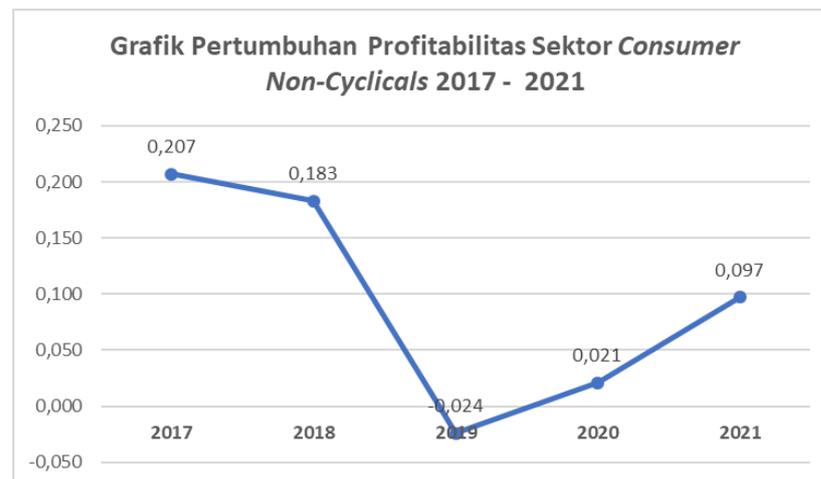
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2022

Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Solvabilitas Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Pada Tahun 2017 – 2021

Berdasarkan gambar 3 tersebut, yang menunjukkan grafik pertumbuhan solvabilitas sektor *Consumer Non-Cyclicals* sejak 2017 sampai 2021. Dari grafik tersebut, dapat terlihat bahwa pertumbuhan solvabilitas sektor ini mengalami perubahan yang berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2017, 2018 dan 2019 pertumbuhan solvabilitas sektor *Consumer Non-cyclicals* mengalami penurunan secara terus menerus yang disebabkan oleh naiknya rata-rata jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Namun apabila dilihat dari indeks harga saham, harga saham sektor *Consumer Non-Cyclicals* juga terus menurun. Sedangkan di tahun 2020, solvabilitas sektor *consumer non-cyclicals* mengalami peningkatan sangat tinggi yang disebabkan oleh naiknya jumlah utang perusahaan di masa pandemic. Selain itu, pada tahun 2021 grafik pertumbuhan solvabilitas mengalami penurunan yang sangat tajam yang disebabkan oleh menurunnya jumlah utang perusahaan dan jumlah aset berupa ekuitas perusahaan mengalami kenaikan. Dan justru hal tersebut disertai dengan indeks harga saham sektoral tahun 2021 yang juga mengalami penurunan yang sangat tajam dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan teori yang ada bahwa solvabilitas mampu mempengaruhi minat investor serta membeirkan dampak kepada harga saham, dimana jika solvabilitas suatu emiten rendah dan mengalami penurunan maka akan disertai pergerakan harga saham yang positif dan sebaliknya. Fenomena tersebut selaras dengan riset dari Junaeni (2017) serta Rahayu & Triyonowati (2021) yang menegaskan bahwa solvabilitas tidak memberikan pengaruh kepada harga saham.

Demikian diartikan bahwa pergerakan naik dan turun harga saham suatu emiten belum tentu dipengaruhi dengan naik atau turunnya solvabilitas perusahaan. Namun, fenomena ini tidak selaras dengan riset dari Levina & Dermawan (2019) serta Thea (2021) yang menegaskan solvabilitas mempengaruhi harga saham. Demikian berarti solvabilitas dapat memberikan pengaruh pada investor serta memberi dampak pada peningkatan atau penurunan harga saham.

Profitabilitas termasuk salah satu rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk memberikan penilaian sejauh mana kemampuan emiten untuk memperoleh laba ataupun keuntungan (A. L. K. Kasmir & Revisi, 2013). Berikut merupakan grafik pertumbuhan profitabilitas sektor *Consumer Non-Cyclicals* sejak 2017 sampai 2021.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2022

Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Profitabilitas Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Pada Tahun 2017 – 2021

Berdasarkan gambar 4 tersebut, yang menunjukkan grafik pertumbuhan profitabilitas sektor *Consumer Non-Cyclicals* sejak 2017 sampai 2021. Dari grafik tersebut, dapat terlihat bahwa pertumbuhan profitabilitas sektor ini mengalami perubahan yang berfluktuatif setiap tahunnya. Penurunan paling drastis terdapat pada tahun 2019, profitabilitas sektor *Consumer Non-Cyclicals* ini mengalami penurunan sebesar -0,159 yang disebabkan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan disertai dengan bertambahnya aset berupa ekuitas yang mengalami pertumbuhan positif.

Sedangkan, pada 2020 dan 2021 profitabilitas sektor *Consumer Non-Cyclicals* mulai mengalami peningkatan dikarenakan oleh laba yang didapatkan perusahaan mulai mengalami pertumbuhan yang positif. Akan tetapi, hal ini berbanding terbalik dengan indeks harga saham pada tahun 2020 dan 2021 yang mengalami penurunan cukup tinggi, terutama pada tahun 2021. Dengan teori yang ada bahwa profitabilitas mampu berpengaruh terhadap minat investor dan akan berdampak terhadap naik atau turunnya harga saham, dimana apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi dan terjadi peningkatan maka akan disertai oleh pergerakan harga saham yang positif. Fenomena ini selaras dengan riset dari Aisah (2021) dan Husain (2021) yang menegaskan profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada harga saham. Demikian dapat diartikan pergerakan naik maupun turun harga saham belum tentu dipengaruhi oleh naik atau turunnya profitabilitas suatu entitas. Namun, fenomena ini tidak selaras dengan riset dari Wulandari & Badjra (2019) serta Hisbullah (2021) yang menegaskan profitabilitas memberikan pengaruh pada harga saham. Demikian menunjukkan profitabilitas dapat memberikan pengaruh kepada investor serta membawa dampak pada kenaikan atau penurunan harga saham.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini dilakukan ditujukan untuk memastikan pengaruh antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Riset ini dilakukan oleh peneliti sebab dalam penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil temuan yang beragam, sehingga dapat dijadikan bahan untuk penelitian. Selain itu dari data perusahaan di atas menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang menyebabkan terjadinya kesenjangan atau gap. Berdasarkan kesenjangan atau gap riset dari peneliti terdahulu serta beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh pada harga saham, seperti likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas maka peneliti memandang perlu untuk melakukan riset dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat di BEI
- b. Apakah Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat di BEI
- c. Apakah Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat di BEI

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat di BEI
- b. Mengetahui bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat di BEI
- c. Mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat di BEI

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Temuan dapat dijadikan referensi pendukung bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian yang lebih luas mengenai pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas maupun profitabilitas terhadap harga saham pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan, evaluasi dan gambaran terkait harga saham perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2) Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham sektor *Consumer Non-Cyclicals*, sehingga dapat menjadi acuan atau landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi.